



## PENGGUNAAN SARANA PEMBELAJARAN BUATAN GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH LUAR JARINGAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI BALI MANDARA

Putu Sri Laksmi Dewi<sup>1</sup>, I Gede Nurjaya<sup>2</sup>, I Wayan Artika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Buleleng, Indonesia

Surel: [putudewi032016@gmail.com](mailto:putudewi032016@gmail.com), [gedenurjaya@gmail.com](mailto:gedenurjaya@gmail.com), [wayan.artika@undiksha.ac.id](mailto:wayan.artika@undiksha.ac.id)

Abstrak	
<p><b>Kata Kunci:</b> bahan ajar, pembelajaran jarak jauh , luar jaringan</p>	<p>Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses , hambatan-hambatan yang dialami guru dan siswa, serta respons siswa terhadap penggunaan bahan ajar buatan guru pada sistem PJJ Luring bahasa Indonesia di kelas X SMKN Bali Mandara. Subjek penelitian ini yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMKN Bali Mandara yang mengikuti sistem PJJ Luring. Objeknya yaitu, proses pelaksanaan, hambatan-hambatan guru dan siswa, serta respons siswa terhadap penggunaan sarana pembelajaran buatan guru pada proses PJJ Luring. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Proses pelaksanaan PJJ Luring berhasil di terapkan dengan cukup baik. Hambatan-hambatan yang diperoleh guru dan siswa yakni: guru kesulitan memberikan pemahaman secara intens terkait bahan ajar yang diberikan , guru kesulitan untuk memberikan inovasi-inovasi yang kreatif terhadap tugas-tugas yang melibatkan fasilitas tertentu, komunikasi yang kurang intens antara siswa dan guru, serta jaringan internet yang kurang stabil ketika siswa hendak mengikuti pembelajaran menggunakan media <i>Classroom</i>. Respons peserta didik terkait penggunaan sarana pembelajaran buatan guru pada proses PJJ Luring yaitu cukup baik. Hal ini dibuktikan dari rata-rata minat siswa 60%, respons 64% serta efektivitas sarana pembelajaran 65% dengan kualifikasi keefektifan cukup baik.</p>
Abstract	
<p><b>Keywords:</b> <i>distance learning, learning media, off network</i></p>	<p><i>This qualitative descriptive research is to describe the process, the obstacles experienced by teachers and students, and student responses to the use of teacher-made teaching materials in the offline PJJ system for Indonesian language learning in class X SMKN Bali Mandara. The subjects of this research are Indonesian language teachers and tenth graders who follow the Offline PJJ system. The objects are the implementation process, teacher and student barriers, and student responses to the use of teacher-made learning tools. Data were collected by observation, interview and documentation methods. Analyzing the data is done by data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research are: The process of implementing Offline PJJ has been implemented quite well.) Obstacles obtained by teachers and students are: teachers have difficulty providing an intense understanding of teaching materials, teachers find it difficult to provide creative innovations for certain tasks, less intense communication between students and teachers, and an unstable internet network. when students take part in learning using Classroom media. The response of students regarding the use of teacher-made learning facilities in the Offline PJJ process is quite good. This is evidenced by the average student interest of 60%, response 64% and the effectiveness of learning facilities 65% with a fairly good qualification of effectiveness.</i></p>
<p><b>Diterima/direview/ publikasi</b></p>	<p>22 Februari 2022/ 30 Maret 2022/ 29 September 2022</p>
<p><b>Permalink/DOI</b></p>	<p><a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.39382">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.39382</a></p>



## PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia sedang dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam hal untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) mengemukakan kebijakan dengan meliburkan seluruh institusi pendidikan atau sekolah-sekolah yang ada di Indonesia khususnya. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Oleh sebab itu, dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan atau sumber pembelajaran secara maksimal tanpa batasan waktu dan tanpa adanya tatap muka secara langsung, pemerintah Indonesia berintruksi bahwa sekolah se-Indonesia harus menerapkan sebuah kegiatan Belajar dari Rumah (BDR). Kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan mempermudah proses penyebaran bahan ajar atau materi kepada peserta didik serta memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk menutup sementara seluruh lembaga pendidikan dan meniadakan seluruh kegiatan tatap muka di lembaga pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Selama masa pandemi, seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Namun perlu adanya komunikasi yang tetap terjaga antara pendidik dan peserta didik. Menurut Sanjaya (2016:162) dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Penyampaian materi ajar, penugasan, diskusi, hingga evaluasi dilakukan secara daring dengan memanfaatkan berbagai platform aplikasi daring. Kebijakan daring diatur melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Dalam hal ini, guru diharuskan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dari rumah yang memungkinkan untuk nantinya dibagikan kepada siswa selama berlangsungnya pembelajaran daring ini. Penggunaan metode pengajaran yang tepat serta prilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat diperlukan guna keberlangsungan proses pembelajaran dari rumah yang baik dan lancar. Oleh sebab itu, guru memanfaatkan teknologi untuk membantu proses Belajar Dari Rumah.

Teknologi selalu mengalami perkembangan pesat yang berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Pengaruh teknologi terhadap dunia pendidikan tersebut akan terus masuk dan memengaruhi sebuah proses pembelajaran yang akan terus berkembang. Teknologi memberikan pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran dan pendidik menjadikan teknologi tersebut sebagai perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam hal ini, guru memanfaatkan teknologi berupa media-media pembelajaran yang tersebar luas seperti *Whatsapp*, *Google Meet*, *Zoom*, *Google Schollar* dan masih banyak lagi. Perangkat pembelajaran tersebut biasanya memerlukan internet untuk dapat diakses oleh para pendidik dan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Uno (2008), pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Sistem PJJ daring berbasis teknologi informasi ini mampu memberikan jaminan keluasan jangkauan yang dapat diakses di berbagai tempat dan waktu. Istilah daring merupakan akronim dari "dalam jaringan". Jadi, pembelajaran daring adalah model pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet yang bertujuan untuk memperluas akses pendidikan yang lebih bermutu. Di masa pandemi, kebutuhan untuk memberikan akses pendidikan secara maksimal kepada para pelajar yang lebih luas dan beragam melalui cara-cara yang efektif, menarik dan mudah telah mendorong perubahan pada dunia pendidikan. Melalui pembelajaran daring ini diharapkan dapat mempermudah setiap orang



untuk terhubung secara online dan dapat mengakses informasi dan pembelajaran dengan cepat dan efektif.

Pada sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) daring ini, pendidik dan peserta didik bertemu dalam ruang *online* yang nantinya proses pembelajaran berlangsung dalam ruang tersebut. Penyampaian materi, diskusi, serta evaluasi, serta pemberian tugas di lakukan dalam waktu yang bersamaan dan diruang yang sama pula. Peserta didik akan mengirim tugas yang dikerjakannya kedalam ruang dalam jaringan tersebut sehingga proses belajar mengajar tidak terlepas dari teknologi internet. Oleh sebab itu, pendidik dan peserta didik diharuskan memiliki akses atau sarana belajar daring berupa telephone genggam atau gawai , kuota internet dan jaringan internet yang stabil jika ingin mengikuti proses pembelajaran secara daring. Namun, dilihat dari banyaknya kasus yang ada, tidak semua siswa dapat mengikuti proses PJJ Daring ini dengan lancar. Terdapat banyak kendala yang dialami oleh peserta didik seperti : peserta didik yang tinggal di pelosok sehingga sulit mendapatkan sinyal, peserta didik yang tidak memiliki gawai, peserta didik yang berasal dari keluarga miskin sehingga tidak mampu membeli kuota internet, tidak mampu mengakses aplikasi belajar *online* serta berbagai kendala lainnya. Hal ini membuat beberapa siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.

Kendala serupa juga dialami oleh SMK Negeri Bali Mandara, siswa yang semula tinggal di asrama harus dikembalikan ke rumah masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran secara daring ini. Sementara itu, banyak dari siswa tersebut yang merupakan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan belajar daring. Beberapa faktor penghambat lain diantaranya tidak memiliki gawai, tidak memiliki kuota belajar, rumah yang berada di pelosok, tidak adanya sinyal dan lain-lain. Sehingga, untuk mengatasi kondisi tersebut SMK Bali Mandara memilih jalan untuk melakukan pembelajaran secara luring (PJJ Luring) bagi beberapa siswa. PJJ Luring merupakan pembelajaran jarak jauh yang berbeda dengan PJJ Daring. Dalam hal ini, tidak memanfaatkan media internet untuk melaksanakan pembelajaran, melainkan diberikannya sebuah perangkat pembelajaran untuk siswa berupa buku, modul, LKPD dan bahan ajar lainnya untuk dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Proses pelaksanaan pembelajaran luring dapat berupa mengumpulkan karya peserta didik berupa dokumen (hasil kerja anak), menonton TV pembelajaran yang telah disediakan oleh Pemerintah (Malyana, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajarannya saat ini SMKN Bali Mandara menerapkan dua sistem belajar dari rumah (BDR), yakni secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). PJJ SMK Negeri Bali Mandara dilaksanakan dengan kombinasi kedua pendekatan mengingat ketersediaan fasilitas, jaringan internet, paket internet yang dimiliki oleh siswa. PJJ daring dilaksanakan melalui berbagai media seperti *Learning Management System* (LMS) SMK Negeri Bali Mandara, *Google Classroom*, dan sebagainya. PJJ Luring dilaksanakan dengan pemberian bahan ajar yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Sistem pembelajaran luring diberlakukan untuk beberapa siswa kelas X, XI dan XII yang memiliki kendala terhadap sarana pembelajaran. Penggunaan sistem belajar jarak jauh secara luar jaringan ini berlaku bagi semua mata pelajaran yang ada, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri Bali Mandara.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri Bali Mandara yaitu Bapak Mudita, yang terjadi pada proses pembelajaran jarak jauh secara luring pada kelas X yaitu, hanya segelintir siswa yang mau mengikuti proses pembelajaran jarak jauh secara luring, padahal rata-rata siswa berasal dari daerah terpencil yang sering mengalami kesulitan sinyal dan memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, guru memberikan sarana pembelajaran berupa bahan ajar dan LKPD buatan guru sebagai media pembelajaran PJJ luring Bahasa Indonesia, siswa yang mengikuti PJJ Daring kurang maksimal dalam mendapat bimbingan dari guru.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Sarana Pembelajaran Buatan Guru Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan Bahasa Indonesia Siswa



Kelas X di SMK Negeri Bali Mandara''. Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan dengan menggunakan sarana pembelajaran buatan guru berupa buku ajar dan LKPD bahasa Indonesia siswa kelas X di SMK Negeri Bali Mandara, mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam penggunaan perangkat pembelajaran buatan guru berupa buku ajar bahasa Indonesia dan LKPD pada Pembelajaran jarak jauh Luar jaringan siswa kelas X di SMK Negeri Bali Mandara, serta mendeskripsikan respons siswa terhadap penggunaan bahan ajar dan LKPD bahasa Indonesia pada pembelajaran jarak jauh luar jaringan siswa kelas X di SMK Bali Mandara.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:3). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMKN Bali Mandara, yang mengikuti sistem PJJ Luring. Metode observasi digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh luar jaringan dengan menggunakan sarana pembelajaran buatan guru berupa buku ajar dan LKPD bahasa Indonesia siswa kelas X SMKN Bali Mandara dengan mengamati langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam penggunaan sarana berupa buku dan LKPD yang digunakan pada sistem PJJ Luring di kelas X SMK Negeri Bali Mandara. Metode wawancara, digunakan untuk mengetahui: proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh luar jaringan dengan menggunakan sarana pembelajaran buatan guru berupa buku ajar dan LKPD Bahasa Indonesia, serta hambatan-hambatan yang dialami guru dan siswa dalam penggunaan sarana pembelajaran buatan guru berupa buku ajar bahasa Indonesia dan LKPD pada PJJ Luring siswa kelas X di SMK Negeri Bali Mandara. Metode angket, digunakan untuk memperoleh respons siswa kelas X terhadap penggunaan sarana pembelajaran buatan guru berupa bahan ajar dan LKPD Bahasa Indonesia pada PJJ Luring. Metode Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data berupa sarana belajar yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring) berupa buku ajar serta LKPD siswa kelas X SMK Negeri Bali Mandara dan memperoleh data nama siswa kelas X yang mengikuti sistem PJJ Luring. Instrument penelitian yang digunakan yaitu, instrument observasi untuk mendapatkan data mengenai langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam kegiatan PJJ Luring menggunakan sarana dan bahan ajar buatan guru. Instrument wawancara, untuk mendapatkan data mengenai: proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh luar jaringan, dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru serta siswa dalam penggunaan sarana pembelajaran buatan guru berupa Buku dan LKPD di kelas X SMK Negeri Bali Mandara. Serta, Instrumen angket, untuk memperoleh respons siswa kelas X terhadap penggunaan sarana pembelajaran buatan guru berupa bahan ajar dan LKPD Bahasa Indonesia pada pembelajaran PJJ Luring. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif-kualitatif dengan mendeskripsikan melalui uraian atau penjelasan. Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu jenis analisis Miles Huberman (dalam Sugiyono, 2007:338) yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Pertama, peneliti mengumpulkan data yang sudah sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan yakni data mengenai: proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh luar jaringan menggunakan bahan ajar buatan guru, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru serta siswa dalam penggunaan sarana pembelajaran buatan guru dan respons siswa kelas X terhadap penggunaan sarana pembelajaran buatan guru. Kedua, peneliti memilah data yang benar-benar diperlukan dari hasil observasi, wawancara dan angket. Ketiga, peneliti memaparkan data-data yang telah ditemukan serta hasil analisis data pada hasil penelitian dan pembahasan. Keempat, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan. Penarikan kesimpulan harus mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Penggunaan Sarana Pembelajaran Buatan Guru Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di SMKN Bali Mandara diperoleh sesuai hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

### **Proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring) dengan menggunakan sarana pembelajaran buatan guru berupa buku ajar dan LKPD bahasa Indonesia siswa kelas X di SMK Negeri Bali Mandara.**

Proses belajar mengajar dilakukan sistem jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung. Dalam hal ini, ada pun proses kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Luar jaringan (PJJ Luring) yaitu: Guru menyiapkan sarana prasarana yakni berupa bahan ajar (materi dan LKPD) buatan guru untuk dibagikan kepada siswa yang mengikuti luring. Bahan ajar berupa materi dan LKPD dibuat dengan hasil kreativitas pendidik. Pendidik mengumpulkan berbagai referensi yang ada sesuai dengan kemampuan siswa dan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kompetensi Dasar (KD) yang ada, di tuangkan dalam indikator-indikator pembelajaran dan indikator tersebut lah yang akan dijadikan materi dalam setiap pertemuannya. Dalam materi bahan ajar yang dirancang, guru menyertakan cara penggunaan bahan ajar serta langkah-langkah mengerjakan LKPD agar siswa mampu memahami bahan ajar serta LKPD buatan guru tersebut.

Setelah guru menyiapkan bahan ajar yang dirasa pas, bahan ajar tersebut diberikan langsung kepada siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh secara luring berupa hasil cetak, siswa bisa mengambil bahan ajar tersebut ke sekolah pada tanggal yang telah ditentukan oleh guru. Terkadang guru juga membagikannya secara daring melalui aplikasi grup *Whatsapp*. Dalam bahan ajar tersebut sudah dijelaskan proses-proses pembelajaran yang harus siswa lalui, mulai dari materi apa yang harus dibaca, LKPD yang harus dikerjakan serta langkah-langkah mengerjakan LKPD tersebut, namun guru juga menjelaskan secara langsung kepada siswa agar siswa bisa melakukan diskusi apabila ada persoalan yang belum dimengerti. Jika terdapat siswa yang belum mengerti mengenai bahan ajar yang diberikan guru akan memberikan penjelasan ulang dan terjadilah diskusi atau proses timbal balik antara siswa dan guru. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus tetap semangat melakukan proses pembelajaran ditengah kondisi yang darurat seperti ini. Siswa mempelajari materi serta mengerjakan LKPD secara mandiri sesuai intruksi yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang mengikuti sistem luring dan memiliki akses internet bisa melakukan diskusi melalui aplikasi media pembelajaran *Whatsapp*, namun jika siswa yang tidak memiliki akses tersebut harus mengerjakannya sendiri. Setelah siswa selesai membaca materi dan mengerjakan LKPD sesuai arahan guru, siswa mengumpulkannya kembali ke sekolah. Tanggal pengumpulan tugas sudah tercantum di dalam bahan ajar yang sudah dibuat oleh guru. Kemudian hasil kerja dari peserta didik akan diperiksa oleh guru, dan dinilai. Pendidik juga memberikan nilai dan umpan balik serta motivasi kepada siswa yang mengikuti sistem pembelajaran Luring tersebut.

Didapatkan hasil, bahwa proses kegiatan pembelajaran luring mampu diterapkan dengan baik, bahan ajar sarana atau media buatan guru juga sudah mengacu pada RPP yang dirancang oleh guru, sehingga informasi serta tujuan yang disampaikan kepada siswa sudah sangat jelas. Hal ini berkaitan dengan pendapat Wiarto (2016), yang menyatakan bahwa sarana atau media digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk memberi tahu siswa. Saat pengambilan data, terlihat tidak ada langkah-langkah yang dilupakan oleh guru. Maka dari itu proses pembelajaran berlangsung sebagaimana mestinya dan mengacu pada RPP yang sudah dibuat oleh guru.



### Hambatan-hambatan yang dialami guru dan siswa dalam penggunaan sarana pembelajaran buatan guru berupa buku ajar bahasa Indonesia dan LKPD pada Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring) siswa kelas X di SMK Negeri Bali Mandara

Basarkan hasil wawancara, guru kesulitan memberikan pemahaman secara intens terkait bahan ajar berupa materi serta LKPD yang diberikan kepada siswa. Guru kesulitan untuk memberikan pemahaman secara intens terkait bahan ajar yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan guru tidak bisa melakukan tatap muka secara langsung dengan waktu yang maksimal. Guru hanya bisa bertemu siswa untuk memberikan bahan ajar dalam waktu yang telah ditentukan yakni 2 minggu sekali atau bahkan sebulan sekali. Sehingga kesempatan yang dimiliki guru untuk memaparkan materi bahan ajar menjadi sangat terbatas. Hal tersebut yang membuat guru harus menjelaskan ulang melalui WA, atau email kepada siswa. Selain itu, guru kesulitan untuk memberikan inovasi-inovasi yang kreatif terhadap tugas-tugas yang melibatkan fasilitas tertentu. Hambatan yang paling terlihat adalah menggali kreatifitas siswa dalam membuat tugas. Terlihat guru kesulitan untuk memberikan tugas-tugas tertentu yang menuntut siswa untuk berkreaitivitas dengan menggunakan sarana prasarana tertentu. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak semua siswa yang mengikuti PJJ Luring memiliki akses yang memadai. Guru lebih banyak mempertimbangkan hal tersebut sehingga tugas-tugas yang berkaitan dengan mengandalkan prasarana tertentu menjadi terganggu.

Hambatan-hambatan yang dialami Siswa dalam penggunaan sarana pembelajaran buatan guru berupa buku ajar bahasa Indonesia dan LKPD pada Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring) siswa kelas X di SMK Negeri Bali Mandara yakni : Masalah komunikasi, komunikasi yang dimaksud adalah kurangnya timbal balik antara guru dan siswa terkait materi yang dipelajari karena batasan waktu yang ada, tidak bisa bertatap muka langsung secara intens. Selain komunikasi, jaringan yang tidak selalu bagus juga menjadi penghambat disaat pembelajaran Luring menggunakan media *Classroom* berlangsung. Hal ini berkaitan dengan pendapat Rivalina (dalam Ahmad, 2020) bahwa ketergantungan peserta didik kepada instruktur atau fasilitator untuk belajar secara tatap muka sangat minimal, yaitu pada saat peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya atau setelah menyelesaikan satuan kelompok bahan belajar tertetu, sehingga hambatan-hambatan tersebut sangat mungkin terjadi dalam pembelajaran jarak jauh seperti ini, akibat pertemuan antar guru dan siswa yang kurang intens.

### Respons siswa terhadap pemanfaatan bahan ajar dan LKPD bahasa Indonesia sebagai media Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring) siswa kelas X SMKN Bali Mandara.

Tabel 01. Respons siswa terhadap pemanfaatan bahan ajar dan LKPD bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran PJJ luring di kelas X SMK Negeri Bali Mandara

No.	Indikator	Hasil Rata-Rata	Kualifikasi Keefektivan
1.	Minat Siswa	60%	Cukup Baik
2.	Sarana Pembelajaran Buatan Guru (Buku dan LKPD)	64%	Cukup Baik
3.	Efektivitas Sarana Pembelajaran Buatan Guru (Buku dan LKPD)	65%	Cukup Baik

Penelitian dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa melalui Google Formulir yang berisi 15 pertanyaan. Jumlah responden sebanyak 5 orang dari 5 orang siswa yang mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring ini). Penelitian dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa melalui Google Formulir yang berisi 15 pertanyaan. Dalam angket tersebut siswa merespons dengan sejujur-jujurnya terhadap 3 indikator di dalamnya yaitu: minat siswa, sarana pembelajaran buatan guru (Buku dan LKPD) serta efektivitas sarana pembelajaran. Terlihat respons siswa terhadap penggunaan bahan ajar buatan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia cukup baik. Hal tersebut karena dilihat dari respons angket yang disebar, terdapat data yang telah dihitung dalam bentuk persen. Data yang didapat yakni, minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia



secara luring yaitu hasil rata-ratanya 60% dengan kualifikasi keefektifan cukup baik, kemudian respons terhadap sarana pembelajaran buatan guru (Buku dan LKPD), hasil rata-ratanya 64% dengan kualifikasi keefektifan cukup baik, serta efektivitas sarana pembelajaran, hasil rata-ratanya 65% dengan kualifikasi keefektifan cukup baik. Konversi keefektifan kriteria 60% - 79% kualifikasinya adalah cukup baik (Pribowo dalam Kurniasari, Dkk ( 2020:Vol 6, No3).

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran jarak jauh dengan sistem luring ini cukup baik untuk diterapkan, terlebih dalam kondisi siswa di masa seperti sekarang ini. Kondisi yang memaksa siswa untuk tetap belajar dengan keterbatasan yang mereka punya, seperti tidak adanya fasilitas belajar (gawai dan kuota) , siswa miskin atau kurang mampu dan hambatan lain seperti tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah. Dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh secara luar jaringan, membuat siswa tetap dapat mengikuti proses belajar mengajar walau pun tidak seintens siswa yang mengikuti pembelajaran daring. Komunikasi yang tetap terjaga walau pun dengan keadaan yang sulit membuat guru dan siswa tetap bisa melaksanakan tugasnya masing-masing sebagaimana mestinya. Komunikasi atau diskusi dilakukan melalui grup *whatsapp* atau siswa mendatangi sekolah pada waktu yang telah ditetapkan. Hal ini cukup menjadi solusi di tengah kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses belajar mengajar.

Implikasi dari penggunaan bahan ajar buatan guru juga cocok digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMKN Bali Mandara. Penggunaan bahan ajar buatan guru menjadikannya lebih mudah dalam menuntun siswa untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh luar jaringan. Di samping itu bahan ajar buatan guru ini membantu siswa dalam memahami setiap materi yang hendak dipelajari, karena di dalam bahan ajar tersebut materi yang dibuat berdasarkan RPP yang ada dan bahkan pendidik lebih mempermudah pembahasan di dalam materi tersebut dengan melihat kemampuan dari peserta didik tersebut tentunya dengan berbagai referensi yang didapat, dan dalam bahan ajar tersebut terdapat arahan-arahan seperti materi apa yang harus dipelajari, lembar kerja yang mana yang harus dikerjakan, langkah-langkah sebelum mengerjakan LKPD dan batasan waktu pengumpulan. Hal tersebut membuat siswa tidak kebingungan ketika hendak melaksanakan pembelajaran secara luar jaringan dengan jarak yang jauh tanpa bimbingan secara intens. Di samping buku paket yang diberikan oleh guru, bahan ajar buatan guru ini mampu membuat siswa lebih mengerti akan materi yang dipelajari. Terlihat pada jawaban-jawaban siswa dalam angket yang disebar bahwa bahan ajar dirasa sangat membantu siswa ketika siswa tidak memahami materi dalam buku paket yang dirasa membingungkan. Penggunaan bahan ajar buatan guru pada proses pembelajaran jarak jauh luar jaringan bahasa Indonesia cukup baik dan cukup membantu keberlangsungan pembelajaran hingga mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal ini berkaitan dengan pendapat Susilana dan Cepi (dalam Wiarto, 2016) yang menyatakan bahwa kegunaan media yang sebenarnya yaitu : a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, b) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tenaga dan daya indera, c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung antara murid dan sumber belajar, d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetik, e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan sarana pembelajaran buatan guru pada proses pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia di kelas X SMKN Bali Mandara, yaitu proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh luar jaringan sudah berhasil diterapkan oleh guru dengan membagikan bahan ajar buatan guru sebagai fasilitas siswa belajar dari rumah dengan memerhatikan langkah-langkah operasional yang mengacu pada RPP yang digunakan oleh guru. Penggunaan sarana pembelajaran buatan guru berupa buku ajar dan LKPD dalam proses pembelajaran luar jaringan juga sudah berhasil diterapkan mengacu pada RPP yang digunakan serta tingkat kemampuan siswa sehingga siswa mampu mencernanya. Adapun hambatan-hambatan yang diperoleh guru yakni, (a) guru kesulitan



memberikan pemahaman secara intens terkait bahan ajar berupa materi serta LKPD yang diberikan kepada siswa, (b) guru kesulitan untuk memberikan inovasi-inovasi yang kreatif terhadap tugas-tugas yang melibatkan fasilitas tertentu. Selain hambatan yang dialami guru, siswa juga mengalami hambatan-hambatan tertentu yakni, komunikasi yang kurang intens antara guru dan siswa serta jaringan internet yang kurang stabil disaat siswa hendak mengikuti pembelajaran luring menggunakan media *Classroom*. Diperoleh hasil Respons siswa diantaranya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia secara luring hasil rata-ratanya yaitu 60% dengan kualifikasi keefektifan cukup baik, kemudian respons terhadap sarana pembelajaran buatan guru (buku dan LKPD), hasil rata-ratanya 64% dengan kualifikasi keefektifan cukup baik, serta efektivitas sarana pembelajaran, hasil rata-ratanya 65% dengan kualifikasi keefektifan cukup baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iqbal Faza. 2020. *Alternative Assesment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19) In Indonesia*. Jurnal Pedagogik. Vol. 07 No. 01. Diakses pada 13 Juni 2020.
- Depdiknas. . *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurniasari, Arsilia dkk. 2020. *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Review Pendidikan Dasar. Vol 6, No 3. Diakses Pada September 2020.
- Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, 2(1), 67–76.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:PenerbitAlbeta.
- Uno, Hamzah B. 2008.*Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiarso, Giri. 2016. *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta:Laksitas.